

Abstrak

PELATIHAN PEMBUATAN ASESORIS BAGI IBU RUMAH TANGGA DAN REMAJA PUTUS SEKOLAH

Erni Puspitasari

Fika Fauziah

Reyna Sapphira Rosa

Fakultas Sastra Prodi Bahasa Jepang

erwin.15821@yahoo.co.id

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan ketrampilan wanita yakni membuat bros kepada ibu rumah tangga dan remaja putrid. Setelah melalui beberapa kali pelatihan ini, diperoleh hasil bahwa para ibu dan remaja putrid sangat menyukai kegiatan ini. Berbagai variasi bros dihasilkan melalui daya imajinasi para ibu dan remaja putrid. Sehingga dihasilkan bros yang menarik dan kaya warna. Pelatihan ini juga bertujuan untuk melatih para ibu dan remaja putrid dan agar mampu berkegiatan ekonomi dengan mampu memproduksi bross untuk kemudian dijual.

Kata kunci : Pelatihan ketrampilan ,wanita , ibu rumah tangga, remaja putus sekolah

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sebagai kota industri, Cikarang merupakan kota Industri dengan upah minimum kabupaten tertinggi di Indonesia. Cikarang juga memiliki pendapatan asli daerah tertinggi di Indonesia. Dalam hal pembayaran pajak kepada pemerintah, Cikarang mampu menyumbang 190 milyar untuk pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, serta 200 milyar untuk pembangunan pajak mendirikan bangunan (Warta Kota, Tribun News.com). Hal ini belum termasuk pajak lain yang harus dibayar industry kepada pemerintah yang jumlahnya lebih banyak

Pembangunan yang dilakukan dalam rangka menciptakan Cikarang sebagai kota industri yang maju sangat disayangkan tidak berimbas secara signifikan kepada perbaikan ekonomi penduduk setempat, atau penduduk asli Cikarang. Penduduk asli Cikarang pada umumnya bekerja pada sektor-sektor informal, seperti menjadi supir angkutan kota, pengojek, pembantu rumah tangga, dan pemilik warung kecil. Berdasarkan pengamatan, hal ini disebabkan rendahnya apresiasi penduduk asli Cikarang terhadap pendidikan, menjadikan mereka tidak mampu bersaing dengan para pendatang dengan latar belakang pendidikan yang lebih baik.

Dari segi kependudukan, Kabupaten Bekasi termasuk kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak. Jumlah penduduk Kabupaten Bekasi pada tahun 2011 adalah sebanyak 2.753.691 jiwa (Kependudukan,bekasikab.go.id) . Sekitar 2 juta jiwa tinggal di wilayah Cikarang. Separuh dari jumlah penduduk Cikarang adalah pekerja pabrik. Dengan dua juta penduduk, dan separuhnya adalah pendatang yang berasal dari berbagai daerah. Dengan adanya para pendatang, terjadi perbedaan kekuatan ekonomi antara pendatang dengan penduduk asli Cikarang.

Khusus untuk para ibu penduduk asli Cikarang dan remaja putri yang sebagian besar adalah yatim, bahkan yatim piatu yang , kebanyakan dari mereka menjadi buruh cuci di komplek- komplek perumahan. Mereka biasanya bekerja di beberapa rumah. Dengan upah yang rendah hampir bisa dipastikan sulit sekali untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak . Untuk itu perlu sebuah upaya pemberdayaan untuk mereka agar dapat meningkatkan

ketrampilan mereka, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ekonomi mereka. Untuk tahap pertama kegiatan yang akan dilakukan adalah pembuatan modul yang akan memuat mengenai ketrampilan wanita. Ketrampilan wanita yang dimaksud dalam pengabdian masyarakat ini adalah pembuatan bros,

Pertimbangan dilakukan pelatihan pembuatan asesoris (bross) adalah karena sekarang ini pengguna hijab semakin banyak, dan bros adalah salah satu pelengkap dalam memakai hijab. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan bros semakin tinggi. Baik bros dengan bahan dasar kain, manik manik maupun mote.

2. Perumusan Masalah

Kegiatan ini akan berlangsung selama 5 bulan. Dalam kurun waktu tersebut akan disusun materi mengenai penguasaan ketrampilan wanita. Bagian pertama dari kegiatan ini adalah mempersiapkan modul pelatihan. Melalui modul ini diharapkan para peserta pelatihan dapat menguasai ketrampilan, dan kelak ketrampilan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Modul yang dibuat dilengkapi dengan banyak gambar dengan tujuan agar mudah dipahami.

Ketrampilan dalam pembuatan bros, memerlukan ketrampilan dalam hal mengikat dan merekatkan manik manik. Karena bros memiliki bentuk yang berbeda beda, maka ketrampilan dalam hal mengikat manik dengan kawat dan menempelkan manik dengan manik lain agar tercipta sebuah harmoni yang indah dapat terwujud, dan hal ini merupakan sesuatu yang penting, khususnya utk bros dengan bahan dasar manik manik, maka hal yang tidak boleh luput dari perhtian adalah memadu madankan warna, dan bentuk manik manik.

Mengikat manik manik dengan kawat merupakan tahapan yang paling penting dalam pembuatan bros, manik manik , karena pada tahap pengikatan terjadi perubahan bahan baku menjadi barang jadi, maka dalam pelatihan ini akan menjelaskan mengenai teknik mengikat manik manik dengan kawat dengan alat bantu berupa tang yang khusus digunakan untuk membuat bros. Dalam pembuatan bros, sama sekali tidak menggunakan bantuan mesin, seluruhnya mengandalkan ketrampilan tangan.

Teknik pembuatan aplikasi hiasan dalam pembuatan ini berupa manik, manik dalam bentuk bulat, daun, bunga dan bentuk lainnya. Pembuatan aplikasi ini akan dijelaskan

secara bertahap agar mudah dimengerti. Teknik padu padan warna juga akan dijelaskan secara rinci dalam kegiatan ini

3. Tujuan Kegiatan

- a. Pembelajar memahami teknik tingkat dasar cara pembuatan bros dari manik manik.
- b. Pembelajar dapat memahami teknik mengikat dan merekatkan manik manik dengan tangan.
- c. Pembelajar dapat membuat aplikasi hiasan, berupa, bunga, fari manik manik
- d. Pembelajar mampu berinovasi untuk membuat bros dengan bahan dasar kawat, kain dan manik manik

4. Manfaat Pengabdian Masyarakat

- a. Pembelajar dapat meningkatkan kemampuan ekonominya dengan menguasai berbagai ketrampilan
- b. Kemampuan dalam ketrampilan membuat asesoris (bros) , seyogyanya dapat mempermudah para pembelajar untuk memperoleh penghasilan.
- c. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, maka yang sebelumnya menjadi pekerja, maka diharapkan dapat menjadi orang yang memberi pekerjaan.

A. Personalia

No	Nama	Asal Fakultas/ Kelembagaan	Tugas
1.	Erni Puspitasari M.Pd	Fakultas Sastra/ Sastra Jepang	Pelatih ketrampilan
2.	Fika Fauziah		Pembantu Pelatihan
3.	Reyna Sapphira		Pembantu Pelatihan Pembeli alat dan bahan

B. Pelaksanaan Kegiatan

1. Realisasi Penyelesaian Masalah

Dalam mencari penyelesaian dari rumusan masalah, maka pelatih berkoordinasi dengan pengurus DKM Al-Ishlah, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ulum untuk menjelaskan program yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil rapat maka diadakan rumusan program yang akan dilaksanakan beserta hasil yang diharapkan dari kegiatan ini.

Langkah pertama pembuatan modul yang berkaitan dengan isi pelatihan ini yakni modul yang berisi tentang bross yang akan dipraktekan dalam kegiatan ini. Dalam modul juga dijelaskan tentang komposisi warna yang baik dan menarik untuk bross . Modul bergambar sehingga sangat mudah dipahami oleh para ibu rumah tanggadan remaja putri.

Kegiatan ini akan berlangsung dari bulan April 2018 hingga 1 Agustus 2018. Materi pelatihan dimulai dengan pelatihan pengenalan bahan berbagai bentuk manik manik untuk bross. Bros yang baik adalah bross yang memiliki komposisi warna yang indah, dan dapat menambah pesona pemakainya. Bros yang indah adalah bentuk yang cantik dan warna yang mempesona.

Dalam pelatihan diberikan cara mengikat manik manik dengan kawat. Hal ini merupakan kegiatan paling penting dalam pembuatan manik manik selain menempel. Guna menambah keindahan bentuk bross, maka ditambahkan aplikasi acryik lic. Untuk lebih mempercantik penampilan bross, maka dikemas dalam mika transparan.

Dalam pelatihan juga diberikan motivasi kepada ibu ibu dan remaja putri agar mereka punya minat wirausaha dengan memproduksi bross, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

2) khalayak Sasaran

Sasaran peserta pelatihan ini adalah adalah para ibu rumah tangga sebanyak 30 orang, dan remaja putri putus sekolah yang tersebar di desa Sertajaya dan kampung Rawasentul, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat., dan ibu rumah tangga bertempat tinggal di sekitar Universitas Darma Persada.

3. Metode Penerapan

Dalam tahap persiapan, penyusun melakukan perencanaan, dan desain pelatihan. Di dalamnya terdapat, proses pengumpulan berbagai sumber yang akan menjadi acuan dalam penyusunan modul ini, sebagai contoh Membuat asesoris dari manik manik, *Bizu Masukotto & akusesari*, dan Membuat Asesoris Etnik dari Manik Manik.

Dalam pelaksanaan, Penyusun menginventarisir dan menjelaskan fungsi dari berbagai alat dan bahan baku yang akan digunakan. Proses selanjutnya adalah pembuatan pola dasar setiap benda yang akan dibuat. Tahap berikutnya dalam pelatihan ini menjelaskan tahapan-tahapan pembuatan setiap benda yang dibuat. Sebagai tahap akhir dari proses pelaksanaan adalah menjelaskan tahapan-tahapan pembuatan merikat. Setelah proses selesai, juga disusun cara mengestimasi harga jual dan cara mengemas produk atau barang yang dibuat agar menarik dan layak jual.

C. Hasil Kegiatan

Setelah kegiatan ini dilaksanakan, para peserta mampu berbagai bros, mulai dari tingkat yang paling mudah, hingga yang agak rumit. Para peserta juga mampu membuat bros dengan bentuk yang berbeda dengan apa yang diajarkan.

D. Kesimpulan dan Saran

Setelah melakukan pelatihan, ternyata banyak para ibu dan remaja putri dan para santri yang memiliki bakat dalam membuat asesoris (bros) . Para peserta pelatihan sangat antusias terhadap pelatihan ini, dan mereka berinovasi dengan membuat bentuk bros yang lain, berdasarkan arahan dari pelatihan. Hal ini dapat diwujudkan dengan bentuk bros yang lucu, dengan kombinasi warna yang berani. Pelatihan ini juga sebagai wadah untuk memupuk kreatifitas dan minat para ibu dan remaja putri terhadap ketrampilan wanita.

Setelah pelatihan ini, para ibu dan remaja putri merasa bangga, karena ternyata mereka mampu membuat bros sendiri, selain itu mereka juga menjadi lebih kreatif, dalam memadu-madankan bentuk manik manik, dan memadu-madankan warna sehingga bros yang dibuat terlihat cantik dan menarik

DAFTAR PUSTAKA

Gofar,Mia Yusnita, *Membuat Asesoris Bros dari Manik Manik*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Gofar,Mia Yusnita, *Membuat Asesoris Etnik dari Manik Manik*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Nihonn Bokusha.2002. *Fueruto Gokko*

Sakura Studio, 2001, *Bizu Masukotto & akusesari*, Tokyo :Toho